

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gigi Tiruan Sebagian Lepas

Gigi tiruan sebagian lepasan dapat dilepas atau dipasang sendiri oleh pasien. Gigi tiruan sebagian lepasan merupakan gigi tiruan yang digunakan untuk menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang serta melindungi jaringan yang masih ada. Gigi tiruan ini juga difungsikan agar tidak adanya perubahan kesehatan yang dapat memperburuk dalam waktu ke waktu yang disebabkan oleh kehilangan gigi dan maka kesehatan dari gigi yang masih ada dapat dipertahankan.

Adapun jenis dari gigi tiruan sebagian lepasan berdasarkan bahan yang digunakan menurut (Gunadi, 1991) yakni resin akrilik, logam dan Fleksi.

a. Gigi Tiruan Sebagian Lepas Akrilik

Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) akrilik adalah gigi tiruan yang dapat dilepas pasang oleh pasien. Platnya memiliki warna yang hampir sama dengan gigi asli pasien dan dibuat dari bahan basis akrilik yang cukup tebal agar tidak mudah patah. Bahan ini juga memiliki sifat yang mirip dengan plastik dan keras. Gigi tiruan lepasan sebagian akrilik lebih mudah dibuat dan menarik secara estetika.

b. Gigi Tiruan Kerangka Logam

Selain Gigi Tiruan Sebagian Lepas Akrilik, adapun jenis material lain yaitu logam. Gigi tiruan kerangka logam adalah jenis gigi tiruan lainnya yang terbuat dari logam. Gigi tiruan ini lebih baik daripada gigi tiruan akrilik karena lebih kuat, dapat dibuat tipis, dan sempit.

Logam memiliki penghantar panas yang baik serta tetap memberi rasa aman di mulut pasien. Gigi tiruan kerangka logam juga lebih memperhatikan kesehatan jaringan gigi penyangga yang ada dibawahnya. Secara kasar, gigi tiruan kerangka logam memiliki potensi untuk menjadi sederhana dalam hal

ketebalannya. Plat mirip logam dan elemen gigi terbuat dari akrilik atau porselen, bagian dari gigi tiruan sebagian lepasan kerangka logam.

c. Gigi Tiruan Sebagian Lepas *Flexy*

Gigi Tiruan Sebagian Lepas *Flexy* adalah salah satu bahan yang dimanfaatkan sebagai basis gigi tiruan dibidang Kedokteran gigi selain bahan resin akrilik dan logam, *Flexy* digunakan sebagai basis gigi tiruan karena sifat yang lentur dan fleksibel. Bahan yang fleksibel dimaksud adalah bahan yang dapat menyesuaikan diri dengan segala gerakan dan fleksibilitas mulut pengguna. Keunggulan bahan ini adalah kekuatan dan keringanannya, yang membuat gigitiruan ini nyaman digunakan. Kelebihan gigi tiruan *flexy denture* ini adalah tidak ada cangkolan kawat atau logam seperti gigi tiruan lepasan akrilik atau logam. Selain itu, karena bahan resin akrilik lebih tipis dan fleksibel, gigi tiruan ini akan terlihat lebih seperti gigi aslinya.

2.1.1 Macam-macam Basis Gigi Tiruan

Sebuah istilah lain untuk basis gigi tiruan adalah sadel atau basis. Basis berfungsi sebagai penunjang dari elemen gigi tiruan dan menggantikan tulang alveolar yang sudah tidak ada (Gunadi, 1991). Berikut adalah beberapa jenis basis gigi tiruan:

1. Bahan basis akrilik

Resin atau disebut juga resin akrilik merupakan bahan gigi tiruan yang umum digunakan di Indonesia karena harganya yang relatif lebih murah dibandingkan bahan gigi tiruan lainnya. Selain itu, bahan akrilik juga memiliki keunggulan bahwa warnanya sepadan dengan jaringan mulut sekitarnya, seperti warna gigi asli, yang membuatnya terlihat lebih baik saat digunakan. Basis akrilik ini juga lebih ringan dan mudah dibuat dan dipoles. Kekurangan utama bahan akrilik adalah sulit untuk menghantarkan panas. Bahan ini mudah menyerap cairan seperti saliva, yang dapat membuat warna pudar atau berubah, dan waktu yang dibutuhkan untuk membuat gigi tiruan dari bahan ini tidak pasti.

2. Bahan basis metal

Basis yang terbuat dari metal memiliki kelebihan sebagai penghantar panas karena mudah mengalirkan perubahan suhu di bawahnya, yang membantu menjaga kesehatan mulut. Bahan ini tipis dan memiliki permukaan yang licin dan halus, dan sangat kuat. Selain itu, Bahan basis metal juga tidak dapat meresap cairan. Kelemahan dari bahan ini adalah tidak dapat dilapisi atau dicekat, berat, sulit dibuat, dan tidak estetik karena tidak dapat mengubah warna jaringan mulut.

3. Bahan basis nilon termoplastik (*Valplast*)

Bahan nilon termoplastik dengan basis yang lentur dan fleksibel dapat disesuaikan dengan mukosa mulut pasien. Selain itu, nilon termoplastik, menurut Ditolla dalam Naini (2012), tidak menggunakan retensi seperti kawat; bahan ini tidak tebal, sangat indah, dan lebih tahan lama daripada bahan lain. Kekurangan bahan ini adalah mudah rusak, berubah bentuk, dan menyerap air.

2.1.2 Fungsi Gigi

Perawatan yang dikenal sebagai pembuatan gigi tiruan bertujuan untuk menggantikan gigi yang hilang bersama dengan jaringan lunak di sekitarnya dengan gigi tiruan. Gigi tiruan ini digunakan untuk memperbaiki mastikasi, memulihkan fungsi estetik, meningkatkan fungsi fonetik, dan menjaga jaringan mulut yang sehat (Gunadi, 1991).

1. Fungsi mastikasi (pengunyahan)

Sebagian besar orang percaya bahwa makanan harus dikunyah terlebih dahulu agar pencernaan lancar. Seseorang dapat mengalami kesulitan makan jika tidak memiliki gigi asli. Dengan menggunakan gigi tiruan, seseorang dapat mengunyah makanan dengan mudah dan mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk tetap sehat.

2. Fungsi fonetik (bicara)

Suara pasien dapat dipengaruhi oleh organ pengucapan yang tidak lengkap atau kurang sempurna, seperti pasien yang kehilangan gigi depan atas dan bawah. Kesulitan saat berbicara dapat timbul meskipun hanya bersifat sementara. Gigi tiruan dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara, seperti

mengucapkan kembali kata-kata dan berbicara dengan jelas, terutama kepada lawan bicaranya.

3. Pemulihan fungsi estetika

Gigi tiruan dapat digunakan untuk menggantikan gigi yang hilang dan juga untuk mengembalikan struktur wajah yang berubah karena gigi yang hilang, membuat wajah terlihat lebih muda dan membuat senyuman lebih baik. Mereka yang kehilangan gigi depan biasanya memiliki bibir yang masuk di wajah, membuat dagu terlihat lebih ke depan, seperti kebanyakan pasien yang dapat menerima kenyataan bahwa gigi mereka hilang dalam jumlah besar sekalipun sepanjang penampilan wajahnya tidak terganggu.

4. Pencegahan gigi migrasi

Gigi tetangga dapat bergerak ke ruang yang kosong jika giginya hilang atau dicabut. Pada tahap berikutnya, migrasi seperti ini menyebabkan renggangnya gigi-gigi lain. Terbukalah kesempatan makanan terjebak disitu, sehingga mudah terjadi akumulasi plak interdental.

5. Peningkatan distribusi beban kunyah

Setelah banyak gigi hilang, beban oklusal pada gigi yang masih tinggal menjadi lebih berat. Ini akan memperburuk kondisi periodontal pasien, terutama bagi mereka yang telah mengalami penyakit periodontal sebelumnya. Gigi akhirnya menjadi goyang dan miring, terutama kearah labial gigi depan atas.

2.2 Ekonomi

2.2.1 Pengertian Ekonomi

Secara umum, ilmu ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Banyak ilmu ekonomi yang dipelajari dan sering dikaitkan dengan nilai real estate. Istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani “oikos” yang berarti anggota rumah tangga dan “nomos” yang berarti hukum, peraturan, dan adat istiadat. Menurut Tindangen (2020), ilmu ekonomi adalah aturan rumah tangga atau menejemen rumah tangga. Menurut Abraham Maslow,

ilmu ekonomi adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesejahteraan manusia dengan memanfaatkan seluruh sumber daya ekonomi yang ada, yang semuanya didasarkan pada teori dan prinsip sistem ekonomi tertentu yang terbukti efisien dan efektif.

Menurut Robbins, pertumbuhan ekonomi merupakan studi tentang perilaku manusia sebagai sarana untuk menjembatani kesenjangan antara tujuan dan sumber daya sehari-hari dalam rangka mencapainya.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian

Faktor ekonomi sangat penting dalam menjalani kehidupan, dan setiap orang di planet ini pasti akan berusaha untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhannya dengan bekerja. Seperti yang disebutkan sebelumnya, ekonomi merupakan peraturan atau manajemen rumah tangga, sehingga setiap orang yang tinggal di rumah, terutama kepala keluarga, harus bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Ekonomi sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, sehingga perempuan atau ibu rumah tangga akhirnya harus bekerja untuk membantu suami mereka mencari nafkah, menurut Tindangen (2020). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai berikut :

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

persentase angkatan kerja dibandingkan dengan banyaknya penduduk yang berumur sepuluh tahun keatas.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran yang mengukur standar hidup, harapan hidup, dan pendidikan di setiap negara.

3. Tingkat Kemiskinan

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi msuatu Negara adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan, yang merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

4. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran adalah ukuran yang umum digunakan untuk mengevaluasi seberapa sehat perekonomian suatu negara. Ini adalah persentase jumlah orang yang tidak memiliki pekerjaan dibandingkan dengan jumlah orang yang bekerja.

5. Pendapatan Ketimpangan

Konsep "ketimpangan pendapatan" mengacu pada perbedaan dalam kemakmuran, standar hidup, dan pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh individu atau rumah tangga dalam masyarakat, yang menyebabkan distribusi yang tidak merata di antara wilayah karena perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan keanggotaannya, Badan Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasikan pendapatan responden menjadi empat kategori:

1. Margin keuntungan setinggi-tingginya dicapai jika rata-rata keuntungan lebih dari Rp. 3.500.000 setiap bulannya.
2. Ambang batas pendapatan tinggi adalah jika rata-rata antar melebihi Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 setiap bulannya.
3. Patokan keterlambatan pembayaran adalah jika rata-rata pembayaran bulanan antara Rp. 1.500.000 dan Rp. 2.500.000 per bulan.
4. Margin laba kotor adalah persentase laba kotor yang kurang dari Rp. 1.500.000 setiap bulannya.

2.3 Pendidikan

2.3.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah komponen utama yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas sistem pendidikan yang ada dan dari tingkat ketertinggalannya. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Data UNESCO tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (2000), yang mencakup peringkat pencapaian

pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala, menunjukkan penurunan indeks pengembangan manusia Indonesia.

Tindangen (2020) mengatakan bahwa pendidikan adalah proses membangun kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan adalah upaya seseorang atau kelompok orang lain untuk menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan mental yang lebih tinggi. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Menurut Langeveld, pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak menjadi cukup kuat untuk melakukan tugas-tugas sendiri.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana supaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah suatu proses pengajaran, penumbuhan, dan pemberian ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan peserta didik yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari seluruh aspek kehidupan, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia agar manusia mempunyai kemampuan dan produktivitas yang lebih besar (Lisnawati, 2007). Sebagai sarana pengembangan diri, pendidikan hendaknya digunakan oleh individu untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya sejak lahir, mulai dari jasmani hingga rohani, dengan nilai-nilai yang tertanam dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha ini dapat diwariskan kepada generasi mendatang untuk diterapkan di lingkungannya.

Sikap masyarakat umum terhadap pendidikan ditandai dengan keyakinan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan taraf

hidup individu. Menurut Nasution, pendidikan harus dipandang sebagai sarana pemberdayaan individu untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata tingkat pendidikan penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas telah mencapai standar yang dipersyaratkan yaitu 9 tahun.

1. Sederajat/SD
2. Sederajat/SMP
3. Sederajat/SMA
4. Tinggi Perguruan

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan

Salah satu faktor yang sangat berdampak negatif terhadap pendidikan sehingga hanya sedikit yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut (nuzleha dkk, 2021):

1. Faktor tujuan

Faktor ini berkaitan dengan kenyataan bahwa pendidikan tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan siswa yang lebih muda.

2. Faktor pendidikan

Ketika seseorang bertindak tanpa pamrih, mereka membantu orang lain mencapai tingkat kesadaran diri yang lebih tinggi.

3. Faktor siswa

Faktor siswa adalah setiap individu atau kelompok yang terkena dampak negatif dari seseorang yang terlibat dalam kegiatan atau proses pendidikan.

4. Faktor alat

Faktor alat diartikan sebagai situasi atau tindakan yang dilakukan secara aktif untuk mencapai tujuan pendidikan.

5. Faktor lingkungan

Faktor yang berhubungan dengan lingkungan Faktor individu meliputi pendidikan, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan Keputusan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka terjadi perubahan mendasar dalam lanskap pendidikan, yaitu mereduksi lanskap pendidikan ilmu pengetahuan dan seni menjadi tiga domain:

1. Pendidikan formal adalah pembelajaran yang terstruktur dan progresif yang mencakup pendidikan dasar, menengah, dan lanjutan.
 - a. Pendidikan dasar adalah cabang pendidikan yang menunjang cabang-cabang pendidikan yang kurang maju. Pendidikan dasar terdiri atas sekolah dasar (SD) dan ibtidiah (MI) atau madrasah sederajat lainnya, serta sekolah menengah (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MT) atau madrasah sederajat lainnya.
 - b. Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah meliputi pendidikan kejuruan dan pendidikan menengah umum. Pendidikan menengah terdiri atas sekolah menengah (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK).
 - c. Pendidikan Tinggi adalah cabang pendidikan setelah pendidikan menengah yang terdiri atas program sarjana, magister, magister, peminatan, dan doktor yang diawasi oleh guru tinggi. Perguruan tinggi adalah politeknik, akademi, universitas, institut, dan sekolah menengah atas.
2. Pendidikan nonformal dinilai kurang memadai bagi masyarakat luas karena memerlukan layanan pendidikan formal yang berfungsi sebagai jembatan, program pelatihan ulang, dan program penyuluhan. Pendidikan nonformal meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. pendidikan kecakapan hidup
 - b. pendidikan untuk anak usia dini
 - c. pendidikan pemuda
 - d. pendidikan pemberdayaan perempuan
 - e. pendidikan keaksaraan
 - f. pendidikan keterampilan dan pelatihan kejuruan

g. pendidikan kesetaraan

Dalam bentuk pendidikan alternatif yang dimaksudkan untuk memperkuat ketahanan siswa.

3. Pendidikan informal yang dilaksanakan oleh teman dan masyarakat merupakan bentuk pembelajaran mandiri.

2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Gigi Tiruan

Beberapa faktor yang berdampak negatif terhadap kemampuan masyarakat umum untuk membeli gigi tiruan adalah sebagai berikut (Shigli K, 2007):

a. Faktor estetika

Faktor estetika adalah suatu sifat yang dapat dipelajari dari bentuk, daya, dorongan, dan kenampakan suatu benda pada permulaan dan perkembangannya.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial mengacu pada sekelompok orang yang, dengan cara yang saling menguntungkan, saling mempengaruhi status atau tingkat partisipasi resmi dan informal masyarakat.

c. Faktor fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang timbul dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan faktor lainnya, seperti yang kita sebut sebagai faktor pribadi.

d. Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar, seperti guru, siswa, orang tua, kurikulum, lingkungan, metode, dan sebagainya.

e. Faktor Kebudayaan

Salah satu faktor kebudayaan adalah kecenderungan sekelompok masyarakat tertentu untuk mengamati hal-hal yang cenderung mempunyai kebiasaan dan nilai. Kebiasaan ini mungkin timbul dari pengumpulan informasi, posisi sosial mereka dalam kelompok, atau pemahaman mereka tentang apa yang mereka amati.

Menurut Jessica L dkk (2013), ada tiga faktor utama yang paling mempengaruhi masyarakat Maasing di kecamatan Tuminting dalam mencegah mereka menggunakan gigi tiruan

a. Faktor ekonomi

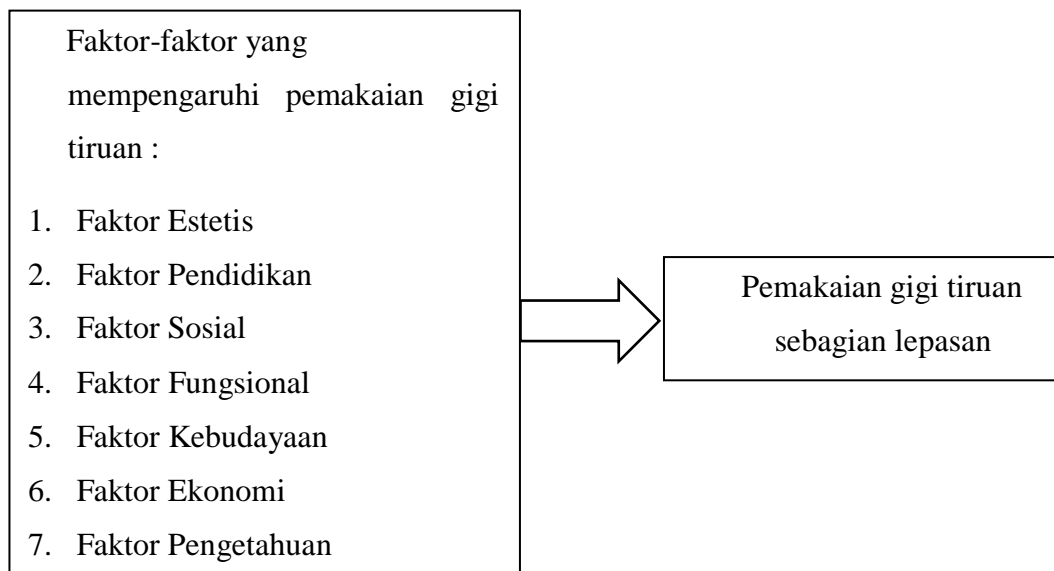
Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab utama permasalahan sosial yang timbul karena banyak masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

b. Faktor pengetahuan merupakan hasil pengetahuan yang muncul ketika seseorang melakukan penyelidikan terhadap suatu objek tertentu.

c. Faktor waktu adalah semua variabel yang sedang dalam proses yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2.5 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan pemikiran yang membantu arah penelitian, pemilihan konsep, perumusan hipotesa dan memberi kerangka orientasi untuk klasifikasi dan analisis data (Sibagariang dkk, 2010). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penelitian atau berpendapat terhadap apa yang diketahui proses selanjutnya diharapkan akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Inilah yang disebut praktik kesehatan (Natoatmodjo, 2018). Sesuai dengan sumber referensi tersebut, maka kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

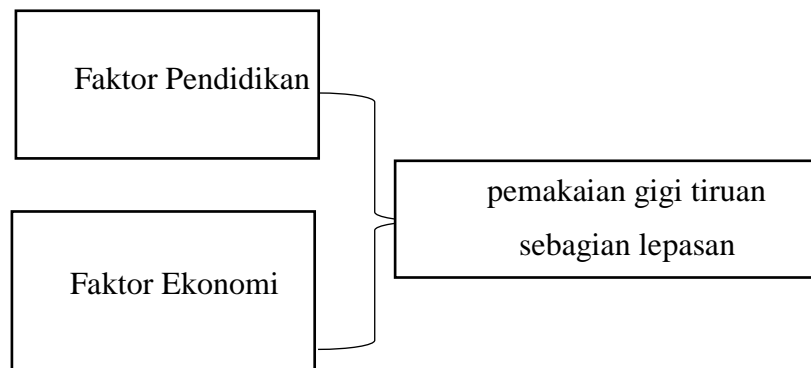


(Shigli K dan Jessica L, 2007)

Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada hakikatnya adalah suatu uraian dan visualisasi konsep-konsep serta variabel-variabel yang akan diukur (diteliti) (Notoatmodjo, 2018). Kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



(Shigli K dan Jessica L, 2007)

Gambar 2.2 Kerangka Konsep